

# Pengembangan Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel (Sebuah Kajian English for Occupational Purposes)

Dr. Sirajul Munir, M.Pd.

Staf Pengajar STAIN Batusangkar, Sumatera Barat

Email: sirajulmunir1974@gmail.com

**Abstract:** *This study is an effort to fulfill a need for appropriate English materials for the travel agent. The aims of this study are to design English materials for the travel agent as well as to validate English materials for the travel agent. This study used Research & Development method which was conducted in three stages; namely the exploration stage, prototype development stage, and experts' validation stage. The data were collected from in-depth interview, document analysis, and expert judgment. The data were then analyzed using descriptive-qualitative and interactive analysis. The results of the research indicated that the English materials for the travel agent were really needed. The materials needed include daily conversation, focusing on speaking skill, informal classroom atmospheres, and no homework. Meanwhile, in the prototype development stage, the draft of the English materials for the travel agent was designed using functional-based, authentic and semi-authentic materials, and cultivating character building. Finally, the results of experts' judgment showed that English materials for the travel agent textbook was valid. These findings recommend that the English materials for the travel agent are urgently be implemented in order to give an excellent service to the public.*

**Keywords:** *materi ajar, travel agen, EOP*

## LATAR BELAKANG

Tidak dapat disangkal bahwa pengajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus (*English for Specific Purposes/English for Occupational Purposes*) berkembang dengan pesat pada beberapa dekade terakhir ini. Berbagai negara seperti Cina, Korea, Hongkong, Jepang, Malaysia, dan Inggris telah mengimplementasikan kajian ini dengan berbagai variannya. Cina, misalnya, telah memulai kajian ini sejak tahun 1970-an (lihat Yingchun Li, 2010). Mereka sudah merintis berdirinya program studi *English for tourism, English for business, English for science and technology*, dan *English for medicine*. Lain halnya dengan Jepang. Negara ini semakin meminati kajian ini setelah Menteri Pendidikan mereka memberikan kontrol yang sangat ketat terhadap kurikulumnya. Mereka sudah memprakarsai pertemuan Konferensi Bahasa Inggris untuk tujuan khusus pada November 1997 bertempat di Universitas Aizu di Fukushima Prefecture. Begitu juga halnya Inggris yang membuka kajian MA untuk ESP. Selain itu mereka sudah melahirkan jurnal internasional yaitu *English for Specific Purposes: An International Journal*. Jurnal ini khusus membahas kajian Bahasa Inggris untuk tujuan khusus yang sampai saat ini masih aktif.

Bahasa Inggris untuk tujuan dunia kerja (selanjutnya disingkat EOP) sesungguhnya dirancang agar pembelajar memiliki kemampuan bahasa Inggris yang memadai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja mereka. Berbeda dengan *English for General Purposes* di

mana pembelajar mendapatkan materi yang sangat kompleks, EOP hanya dirancang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Kim (2008: 2) secara jelas menerangkan bahwa EOP difokuskan pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris yang terkait dengan dunia kerja. Sejalan dengan itu, Far (2008: 3) menambahkan bahwa aktivitas pembelajaran EOP dirancang dalam kerangka profesionalitas dunia kerja. Oleh karena itu silabus dan materi ajar harus berpihak kepada kebutuhan pembelajar. EOP biasanya diimplementasikan pada pembelajar dewasa. EOP lazimnya dimulai dari analisis kebutuhan (baik pembelajar, guru, administrator, dan pemangku kebijakan) kemudian dilanjutkan dengan menguji spesifikasi domain pekerjaan.

Untuk mengimplementasikan bahasa Inggris sebagai tujuan khusus dibutuhkan materi ajar yang tepat sasaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa materi ajar memainkan peranan penting dalam menentukan kesuksesan pembelajaran (lihat Richard, 1998; Harmer, 1996; Hutchinson & Torres, 1994; Cunningsworth, 1995; Richard, 2001, dan Karomouzian, 2010). Richard (2001: 225), misalnya, secara jelas mengungkapkan bahwa materi ajar merupakan komponen kunci dalam pengajaran bahasa yang menjadi basis bagi pembelajar saat belajar bahasa.

Berdasarkan pengamatan di lapangan materi ajar bahasa Inggris untuk dunia kerja, terutama untuk agen travel belum terlihat banyak di pasaran. Kalaupun ada, materi tersebut belum mampu memenuhi tuntutan sebagaimana yang diamanatkan oleh pendekatan EOP. Padahal pesatnya perkembangan pariwisata di Indonesia yang sering membutuhkan jasa agen travel mendesak berbagai pihak untuk memberikan pelatihan bahasa Inggris bagi mereka. Penguasaan bahasa Inggris bagi profesi ini akan memberikan kualitas pelayanan yang baik kepada publik.

Berdasarkan alasan ini dibutuhkan penelitian dan pengembangan untuk merancang materi ajar yang cocok untuk agen travel. Materi ajar ini memungkinkan akan terjadinya percepatan penguasaan bahasa Inggris bagi mereka.

### **Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada materi pembelajaran bahasa Inggris untuk agen travel. Materi ini dipilih mengingat pesatnya perkembangan pariwisata di Sumatera Barat yang sering menggunakan jasa biro travel. Penelitian ini akan menjawab beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Materi ajar bahasa Inggris apa saja yang dibutuhkan oleh agen travel?
2. Disain materi ajar bahasa Inggris yang bagaimana yang cocok untuk agen travel?
3. Bagaimana validitas materi ajar bahasa Inggris untuk agen travel?

### **Kajian Riset Sebelumnya**

Berbagai kajian yang berkaitan dengan penelitian ini telah dilakukan, antara lain, Kim (2008) melaksanakan penelitian tentang pelaksanaan EOP di Korea. Kim membuat sembilan indikator implementasi EOP sebagai berikut: panduan kurikulum, analisis kebutuhan pembelajar, disain materi, e-learning, kolaborasi pembelajar, kolaborasi pekerja, evaluasi pembelajaran di kelas, evaluasi pembelajaran di dunia kerja, dan evaluasi program secara keseluruhan. Beberapa aspek, pelaksanaan implementasi tersebut sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan, namun pada beberapa item lainnya seperti analisis kebutuhan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih perlu mendapat perhatian. Munir (2013) juga meneliti tentang Pengembangan bahan ajar keterampilan membaca berbasis keislaman. Penelitian ini telah menghasilkan produk berupa buku teks yang dapat dipakai untuk Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Penelitian tersebut secara empiris menyimpulkan bahwa materi ajar berbasis keislaman dapat meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa dan juga motivasi belajar bahasa Inggris mahasiswa PTAL.

## KAJIAN TEORI

### A. MATERI AJAR

Materi ajar dapat dikatakan sebagai penentu dalam pengajaran bahasa Inggris di dalam kelas (Hutcinson & Torres, 1994; Richard, 1998; Harmer, 1996; Cunningsworth, 1995; Richard, 2001, dan Karomouzian, 2010). Hutchinson & Torres, 1994 misalnya menjelaskan bahwa materi ajar (buku teks) memainkan peranan penting dalam inovasi pembelajaran. Mereka lebih jauh mengemukakan bahwa buku teks sesungguhnya dapat menyokong guru secara potensial mendemonstrasikan perubahan metodologi baru dan memperkenalkan perubahan secara bertahap. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Karomouzian (2010: 25) yang mengungkapkan bahwa buku teks merupakan titik sentral dalam pembelajaran karena kualitas buku teks dapat berfungsi sebagai faktor penentu tinggi dan rendahnya kualitas pembelajaran bahasa.

#### 1. Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Materi Ajar

Mashura (2003: 351) mengatakan bahwa bahan ajar harus mampu menarik minat pembelajar dengan cara menyeleksi bahan yang cocok untuk pengajaran. Tomlinson dalam Richard (2001: 263) lebih jauh mengungkapkan berbagai prinsip pengembangan materi ajar, yaitu:

- a. Materi harus memiliki pengaruh yang kuat
- b. Materi harus dapat membantu memudahkan pembelajar
- c. Materi harus mampu membuat pembelajar lebih percaya diri
- d. Materi yang diajarkan harus relevan dan bermanfaat
- e. Pembelajar harus mendapatkan poin-poin penting terhadap yang diajarkan
- f. Materi harus dapat memberi pembelajar kesempatan untuk menggunakan bahasa agar tercapai tujuan komunikasi
- g. Materi harus menjamin pembelajar untuk mendapatkan manfaat positif
- h. Materi harus mampu mengakomodir perbedaan model belajar (*learning style*)
- i. Materi harus mampu menjamin bahwa pembelajar memiliki perbedaan sikap
- j. Materi harus memberikan kesempatan berfikir di awal pembelajaran
- k. Materi harus memberikan kesempatan umpan balik.

Tomlinson (1998: 2) mengklasifikasikan materi ajar sebagai berikut:

- a. Materi Tulisan (*printed materials*), misalnya buku teks, lembar kerja siswa, gambar, foto, Koran, majalah, dan sebagainya
- b. Materi Audio (*audio materials*), misalnya kaset dan *compact disk*
- c. Materi Audio visual (*audio visual materials*), misalnya *video compact disk* (VCD), dan film.
- d. Materi Ajar Interaktif (*interactive teaching materials*), misalnya materi pembelajaran berbasis *web*, *computer assisted instruction*.

Dalam hal otentisitas, materi ajar dapat dibedakan menjadi otentik dan non otentik. Materi otentik adalah materi yang tidak dibuat khusus dan tidak diedit untuk pembelajar bahasa (Nunan, 1995). Beberapa contoh materi otentik adalah koran, majalah, Program TV, film, dan nyanyi. Sedangkan non otentik adalah materi yang dirancang untuk tujuan pembelajaran bahasa. Teks yang tidak otentik biasanya dimodifikasi dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Bertolak dari teori di atas, bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini berjenis materi tulisan (*printed materials*) yang berbentuk buku teks yang menggunakan bahan otentik dan semi-otentik. Materi ajar ini didesain dari berbagai referensi baik dari buku, majalah, koran maupun sumber elektronik semisal internet dan website.

## 2. Teknik Mengembangkan Materi Ajar

Islam dan Mares (2003: 91-92) mengusulkan lima teknis dalam mengembangkan materi ajar, yaitu menambahkan, membuang, menyederhanakan, mengurutkan, dan mengganti. Secara spesifik penjelasannya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menambahkan. Perancang materi dapat menambahkan materi lainnya. Ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu memperluas (lebih mengacu ke kuantitas) dan memperdalam (lebih mengacu ke kualitas)
- b. Membuang. Perancang materi juga dapat membuang dengan dua cara, yaitu membuang bagian-bagian tertentu (lebih bersifat kuantitatif) dan menghilangkan bagian-bagian tertentu dan memfokuskan perhatian pada yang lainnya (lebih mengacu ke perubahan kualitas)
- c. Menyederhanakan. Perancang materi dapat mengurangi panjangnya teks agar siswa dapat memahami teks lebih mudah
- d. Mengurutkan. Perancang materi dapat mengurutkan satu aktivitas dengan cara yang berbeda sehingga lebih membuat pembelajaran terlihat lebih sistematis
- e. Mengganti. Perancang materi dapat mengganti materi yang sudah ada atas berbagai alasan (seperti alasan ketertarikan pada budaya tertentu).

## B. PENDEKATAN *ENGLISH FOR OCCUPATIONAL PURPOSES* (EOP)

### 1. Pengertian EOP

EOP merupakan cabang dari *English for Academic Purposes* (ESP). Dudley-Evan & John (1996: 6) secara jelas meletakkan posisi EOP pada table berikut ini:

**Tabel 1: Klasifikasi ESP/EOP (Dudley-Evan & John, 1996: 6)**

Area	Sub Area	
English for Academic Purposes (EAP)	English for Science and Technology (EST)	
	English for Medical Purposes (EMP)	
	English for Legal Purposes (ELP)	
English for Occupational Purposes	English for Professional Purposes (EPP)	English for Medical Purposes (EMP)
	English for Vocational Purposes (EVP)	English for Business Purposes (EBP)
		Prevocational English
		Vocational English

Hal yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Basturkmen (2010: 6) yang mengklasifikasikan domain ESP, EPP, dan EOP sebagai berikut:

**Tabel 2: Klasifikasi EOP (Basturkmen, 2010: 6)**

Cabang	Sub cabang	Contoh
English for Academic Purposes (EAP)	English for General Academic Purposes (AGAP)	English for Academic Writing
	English for Specific Academic Purposes (ASAP)	English for Law Studies
	English for Medical Purposes (EMP)	
	English for Legal Purposes (ELP)	
English for Occupational Purposes	English for Professional Purposes (EPP)	English for Medical Purposes (EMP)
	English for Vocational Purposes (EVP)	English for Business Purposes (EBP)
		Prevocational English
English for Professional Purposes (EPP)	English for General Professional Purposes (EGPP)	English for the Health Core Sectors
	English for Specific Professional Purposes (ESPP)	English for Nursing
	English for Legal Purposes (ELP)	
English for Occupational Purposes	English for General Occupational Purposes (EGOP)	English for hospitality industry

Tabel di atas memperlihatkan bahwa posisi EOP sejajar dengan EAP dan EPP. ESP lebih berfokus kepada pembelajaran bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan bahasa Inggris pembelajar dalam bidang akademik. Misalnya Bahasa Inggris untuk mahasiswa Teknologi, Hukum, Ekonomi Islam, dan Bimbingan dan konseling. Sedangkan EOP lebih bertujuan untuk meningkatkan keahlian bahasa Inggris pembelajar yang berhubungan dengan dunia kerja. Oleh karena itu EOP lebih terfokus pada garapan profesi, seperti Bahasa Inggris untuk tujuan perawat, agen travel, sopir, bisnis, dan resepsionis hotel. Melalui pembelajaran EOP, pembelajar dapat meningkatkan unjuk kerja mereka sesuai dengan bidang yang mereka tekuni.

## 2. Prinsip-prinsip EOP

EOP pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar sehingga memberikan nilai tambah atas profesi mereka. Kim (2008: 2) menjelaskan bahwa EOP difokuskan pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris yang terkait dengan dunia kerja. EOP juga diimplementasikan pada pembelajar dewasa. EOP biasanya dimulai dari analisis kebutuhan (baik siswa, guru, administrator, dan pemangku kebijakan) kemudian dilanjutkan dengan menguji spesifikasi domain pekerjaan.

Analisis kebutuhan, seperti yang dijelaskan oleh Hutchinson dan Waters (1987) adalah semua yang berhubungan dengan hal-hal berikut ini:

- a. Keperluan (*necessities*), yaitu apa yang harus diketahui pembelajar agar dapat berperan aktif dalam belajar bahasa Inggris,
- b. Keinginan (*wants*), yaitu hal yang mendorong pembelajar sehingga ingin mempelajari bahasa Inggris
- c. Kekurangan atau kelemahan (*lacks*), yaitu hal yang perlu dikuasai oleh pembelajar.

Selanjutnya, Hutchinson dan Waters (1992: 22) menyarankan tiga hal berikut agar EOP mencapai sasaran dengan baik:

- a. Memilih materi ajar. Pemilihan materi ajar yang tepat akan menentukan kesuksesan pembelajaran Bahasa Inggris untuk profesi. Materi yang baik didasari oleh kesesuaian teks dan aktivitas terhadap kebutuhan pembelajar. Teks sebaiknya dipilih secara variatif. Begitu juga halnya dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan sebaiknya mengacu kepada empat keterampilan (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).
- b. Menentukan aktivitas yang tepat terhadap teks. Teks yang dipilih sebaiknya berhubungan dengan dunia kerja mereka. Pemilihan aktivitas yang tepat akan dapat memotivasi pembelajar untuk belajar bahasa Inggris.
- c. Menetapkan lingkungan belajar yang kondusif. Suasana pembelajaran semestinya menyenangkan sehingga dapat memotivasi pembelajar untuk mampu menggunakan keterampilan bahasa Inggris dengan baik.

Teori di atas menyimpulkan bahwa agar pembelajaran bahasa Inggris untuk tujuan khusus tepat sasaran dan efisien, maka seorang perancang materi ajar harus mampu memilih materi ajar yang cocok untuk kebutuhan pembelajar, memastikan kesesuaian aktivitas dengan teks yang dipilih, serta memperhatikan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajar.

### **3. Materi Ajar untuk Pembelajar Bahasa Inggris berbasis EOP**

Dudley-Evan dan St. John (1998) menyatakan bahwa materi ajar yang digunakan dalam pendekatan EOP adalah sebagai berikut:

- a. Sumber atau bahan belajar adalah materi yang otentik yang diambil dari berbagai sumber baik dalam bentuk teks, artikel majalah dan Koran, brosur, audio, audio visual, dan program TV.
- b. Unsur yang dikembangkan mencakup keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) dan pengetahuan bahasa (tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan).

Lebih lanjut Dudley-Evan dan John (1998) menjelaskan bahwa materi yang diajarkan tidak terpisah namun terintegrasi dengan baik. Misalnya materi menyimak dan berbicara dapat diajarkan secara serentak. Selain itu, pendekatan EOP lebih banyak berfokus pada kemahiran berbicara sehingga pembelajar dapat mengaplikasikan Bahasa Inggris di dunia kerja mereka.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Menurut Gall & Borg (1983: 772) Penelitian dan Pengembangan merupakan salah satu desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Prototipe model yang dikembangkan adalah bahan ajar bahasa Inggris untuk profesi yaitu agen travel. Model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris untuk profesi agen travel.

### **B. Prosedur Penelitian**

Ada 10 tahapan Penelitian dan Pengembangan seperti yang diusulkan oleh Gall & Borg (1983: 775-776) yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi; (2) Perencanaan; (3) Pengembangan produk awal; (4) Uji coba produk awal; (5) Revisi produk; (6) Menguji produk yang sudah direvisi; (7) Merevisi produk yang diperoleh melalui hasil testing; (8) Menten produk; (9) Merevisi produk akhir; (10) Diseminasi.

Langkah di atas disederhanakan menjadi tiga tahapan sebagaimana dimana dikutip dari Sukmadinata (2008), yaitu (1) *Tahap explorasi* yang mencakup melakukan analisis kebutuhan terhadap materi ajar; (2) *Tahap pengembangan prototype model* yang meliputi mendisain model dan mengujicobakan model tersebut; (3) *tahap validasi* yang memuat validasi ahli.

## 1. Tahap Eksplorasi

### a. Tujuan penelitian

Tujuan tahap eksplorasi ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan materi ajar untuk agen travel dan sopir. Dengan kata lain, apakah protipe model yang akan dikembangkan benar-benar dibutuhkan. Pada tahapan ini peneliti mengamati: (1) apakah para agen travel dan sopir membutuhkan materi pembelajaran bahasa Inggris yang akan dikembangkan? (2) apakah sudah ada materi sebelumnya, dan (3) selanjutnya peneliti akan menganalisis apakah materi tersebut sungguh dibutuhkan.

Tahap eksplorasi dilaksanakan secara natural tanpa ada intervensi dari peneliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengeksplorasi kebutuhan dan kondisi saat sekarang.

### b. Disain Penelitian

Penelitian pada tahap eksplorasi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Boyd (2007: 1) secara jelas mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang dengan cara yang natural untuk mendapatkan suatu situasi apa adanya.

### c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari 10 (sepuluh) agen travel. Mereka berdomisili di Batusangkar. Subjek penelitian sudah berpengalaman di bidangnya minimal lima tahun.

### d. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada tahap ini, yaitu opini agen travel terhadap kebutuhan materi ajar dan buku teks tentang pengajaran bahasa Inggris untuk agen travel.

Sumber data pertama adalah agen travel sedangkan sumber data kedua adalah buku teks dari berbagai sumber baik internet maupun toko buku. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti berkolaborasi dengan mahasiswa baik dalam bentuk melakukan wawancara maupun dalam hal pencarian buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian ini.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Wawancara dilaksanakan kepada subjek penelitian yang bervariasi yang terdiri dari agen travel. Sedangkan analisis dokumen dilakukan dengan cara mengumpulkan semua buku pengajaran bahasa Inggris untuk agen travel.

### f. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Ada empat langkah yang akan ditempuh dalam analisis tersebut, yaitu (1) pengumpulan data; (2) pemilahan data; (3) pemaparan data; dan (4) pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Setiap tahap dilakukan secara terstruktur dan terencana.

## **2. Tahap Pengembangan Prototipe Model**

### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan tahapan pengembangan model adalah untuk mendesain draf model pengembangan materi ajar bahasa Inggris untuk agen travel. Pendesainan draf model tersebut meliputi (1) pembuatan bagian awal (cover, kata pengantar, dan daftar isi); bagian utama (menentukan kompetensi pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk unit-unit); (3) bagian akhir (daftar referensi, kunci jawaban, biodata pengarang dan kontributor pembuatan buku).

### **b. Mendisain Draft Model**

Draf model ini dirancang agar pembelajar bahasa Inggris untuk agen travel lebih cepat mampu berbahasa Inggris dengan baik. Draf model direncanakan dibuat dalam lima unit. Draf model mencakup (1) Bagian Awal: cover, daftar isi, kata pengantar, dan pendahuluan; (2) Bagian inti berupa materi-materi utama yang akan diberikan kepada agen travel dan sopir yang dituangkan dalam bentuk unit-unit; (3) Bagian Akhir: mencakup daftar pustaka, kunci jawaban, panduan untuk guru, dan profil penulis dan kontributor bahan ajar yang sudah didisain dengan baik.

### **c. Melakukan Lay out Draft Model**

Draf model dilayout dengan baik sesuai dengan standarisasi buku ajar yang layak. Beberapa gambar, ilustrasi, dan bagan akan dimasukkan supaya pembelajar lebih tertarik membaca dan mempelajarinya. Selanjutnya bahan ajar dirancang dengan menggunakan warna-warni agar memiliki daya pikat bagi pembelajar. Pelaksanaan layout draf model dilakukan beberapa kali sesuai dengan pertimbangan dana masukan dari berbagai pihak yang dianggap *qualified* dalam bidangnya.

## **3. Tahap Validasi**

Tahap ini dimaksudkan untuk memvalidasi buku teks yang sudah dirancang. Teknik validasi yang akan digunakan adalah dengan meminta sejumlah pakar yang memahami EOP dan materi ajar untuk melakukan kajian apakah buku yang sudah dirancang cocok untuk diaplikasikan untuk pembelajar bahasa Inggris agen travel. Sebelum melakukan validasi buku terlebih dahulu disusun lembaran validasi yang diisi oleh pakar. Validitas mencakup kecocokan buku untuk agen travel dan sopir (*aim and approach*), isi buku (*content*), tingkat kesulitan buku (*level of difficulty*), serta perwajahan dan tata letak (*layout*).

## **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini mendiskusikan temuan penelitian dan produk materi ajar bahasa Inggris untuk agen travel dan sopir. Secara terperinci bagian ini akan membahas (1) analisis kebutuhan materi ajar untuk agen travel, (2) prototype materi bahasa Inggris untuk agen travel, dan (3) validasi ahli tentang materi ajar yang dibuat.

### **A. KEBUTUHAN AGEN TRAVEL TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS**

#### **1. Kebutuhan Bahan Ajar Bahasa Inggris Untuk Agen Travel**

Untuk memastikan apakah materi bahan ajar yang akan dikembangkan benar-benar dibutuhkan oleh agen travel, peneliti mewawancarai 10 orang informan yang berasal dari agen travel yang ada di Batusangkar. Adapun pertanyaan yang diajukan mencakup (1) apakah Anda setuju untuk belajar bahasa Inggris? (2) Keterampilan apa yang Anda butuhkan dalam belajar bahasa Inggris? (3) Situasi belajar bagaimana yang Anda inginkan dalam kelas? (4) Bagaimana tugas pembelajaran yang Anda butuhkan?

Berdasarkan hasil analisis transkrip wawancara dari 10 orang informan diketahui bahwa secara umum mereka membutuhkan belajar bahasa Inggris. Hal ini dapat diamati dari hasil transkrip wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris**

I#1 :	Saya butuh belajar bahasa Inggris agar saya mampu berbicara dengan orang Asing dan mampu mempraktekannya dengan mereka
I#2 :	Saya butuh belajar bahasa Inggris agar saya dapat berkomunikasi dengan turis dan agar dapat mengantarkan turis ke berbagai tempat dan sampai akhirnya saya bias ke luar negeri
I#3 :	Saya tertarik belajar bahasa Inggris agar mendapatkan banyak informasi
I#4 :	Saya tertarik belajar bahasa Inggris agar saya bias mendapatkan penumpang orang barat
I#5 :	Saya tidak tertarik belajar bahasa Inggris karena sudah tua (usia Bapak ini 56 tahun)
I#6 :	Kami mau belajar bahasa Inggris kalau gratis. Biar juga dapat bicara dengan bule
I#7 :	Ya
I#8 :	Mau
I#9 :	Saya sangat mau belajar bahasa Inggris. Apalagi saat sekarang pihak biro travel mewajibkan kami paling kurang bias berbahasa Inggris sedikit.
I#10:	Kalau saya suka tapi sedikit

Adapun keterampilan berbahasa yang dibutuhkan informan bervariasi. Sebagian besar membutuhkan keterampilan berbicara (*speaking skill*), namun sebagian lainnya mengharapkan keterampilan mendengar dan menulis (*listening and writing skill*). Secara terperinci jawaban informan dapat dipaparkan seperti di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Keterampilan Bahasa yang Dibutuhkan**

I#1 :	Saya membutuhkan kemampuan berbicara, sehingga saya nantinya mampu berkomunikasi dengan turis. Selain itu saya juga mengharapkan dapat mendengar bahasa Inggris dengan baik supaya saya mudah berkomunikasi dengan turis.
I#2 :	Pada dasarnya saya membutuhkan semua keterampilan berbahasa. Namun yang sangat saya butuhkan adalah <i>Speaking</i> dan <i>Listening</i> . Dari <i>Speaking</i> kami akan tahu apa yang diinginkan turis. Melalui <i>Listening</i> akan memudahkan kami menangkap perkataan turis.
I#3 :	Saya membutuhkan keterampilan <i>speaking</i> dan <i>writing</i> , tetapi yang paling saya sukai adalah <i>Speaking</i> .
I#4 :	Saya ingin mampu berbicara dengan lancar dan juga mampu mendengar
I#5 :	Saya suka kemampuan berbicara agar bias ngomong dengan penumpang
I#6 :	Yang penting dapat ngomong-ngomong bahasa Bahasa Inggris
I#7 :	Keterampilan yang kami butuhkan adalah bercakap-cakap tentang keseharian, kayak memperkenalkan diri, menanyakan tujuan ke mana, terus memperkenalkan lokasi-lokasi wisata
I#8 :	Keterampilan ngomong
I#9 :	<i>Speaking</i> aja. Soalnya kita kan interaksinya lisan dengan turis, seperti memperkenalkan tempat wisata.
I#10 :	Pokoknya kami dapat ngomong dengan lancar, tidak terbata-bata sehingga kami tidak canggung berhadapan dengan turis.

Situasi belajar yang diinginkan informan mencakup nyaman, tidak formal, tidak banyak beban, dan santai. Ini terlihat dari jawaban yang mereka kemukakan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Situasi Belajar yang Dibutuhkan**

I#1 :	Saya membutuhkan situasi komunikasi langsung karena saya sudah tua. Jadi tidak perlu ada menulis
I#2 :	Saya menginginkan situasi yang menyenangkan dan tidak terlalu formal.
I#3 :	Saya menginginkan situasi yang menyenangkan dan tidak terlalu formal.
I#4 :	Situasi yang nyaman dan tidak formal
I#5 :	Saya menginginkan situasi yang nyaman untuk belajar
I#6 :	Yang penting nyantai
I#7 :	Ya, untuk orang-orang yang seumuran kami, butuh pelajaran yang tidak membosankan. Kami suka belajar di ruang kelas biar lebih serius. Tapi usahakan cara menyampaikan pembelajaran menarik
I#8 :	Yang penting tidak terlalu formal
I#9 :	Situasi yang rileks
I#10:	Situasi santai

Adapun bentuk penugasan (*learning task*) yang diinginkan adalah hanya belajar di kelas dengan santai dan tidak ada tugas rumah. Ini terlihat dari jawaban yang dikemukakan informal sebagaimana dapat diamati di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Penugasan yang Dibutuhkan**

I#1 :	Saya tidak menginginkan ada tugas rumah karena saya sibuk. Setiap hari saya membawa penumpang bolak balik dari Batusangkar – Padang
I#2 :	Saya pikir tidak perlu ada tugas karena saya lebih <i>enjoy</i> langsung ngomong.
I#3 :	Tidak pakai tugas lah. Kan kami sangat sibuk kegiatannya setiap hari
I#4 :	Tidak perlu ada tugas
I#5 :	Saya tidak menginginkan ada tugas
I#6 :	Sebisa mungkin tidak pakai tugas
I#7 :	Sembarang ajalah
I#8 :	Tidak ada tugas

Dari analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap beberapa informan dapat disimpulkan bahwa disain materi ajar bahasa Inggris untuk agen travel menjadi sesuatu yang sangat diperlukan bagi mereka. Untuk memenuhi kebutuhan mereka terhadap belajar bahasa Inggris dibutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Sedangkan situasi pembelajaran yang mereka inginkan adalah lebih santai dan tidak terlalu formal. Selain itu, pemberian tugas rumah menjadi sesuatu yang sebaiknya dihindari.

## **2. Ketersediaan Bahan Ajar (buku) Bahasa Inggris untuk Agen Travel**

Tidak dapat disangkal bahwa materi ajar bahasa Inggris untuk agen travel (baik dalam bentuk buku maupun modul) tidak ditemukan di pasaran. Hal ini dapat diamati dari toko buku online (online bookstore) berbayar seperti [www.cambridge.org](http://www.cambridge.org), [www.eltoup.com](http://www.eltoup.com) dan [www.BukuKita.com](http://www.BukuKita.com) maupun toko buku gratis semisal [www.enbookfi.org](http://www.enbookfi.org) dan [www.libgen.info](http://www.libgen.info) milik Rusia. Hal yang sama juga dapat dilihat pada toko-toko buku besar di Indonesia seperti toko buku Gramedia, Lubuk Agung, dan Toga Mas.

Kalaupun ada buku bahasa Inggris untuk tujuan khusus, buku tersebut lebih banyak berfokus pada profesi lain seperti *English for Crew Cabin*, *English for Tourism*, *English for Nurses and Medical Professional* dan *English for Doctor*. Tidak diketahui alasan yang pasti kenapa buku tentang *English for Travel Agent* belum diminati pengarang untuk ditulis dan diedarkan di pasaran. Padahal kehadiran pasar global mendesak para agen

travel untuk mampu berkomunikasi bahasa Inggris dengan lancar. Penguasaan bahasa Inggris bagi mereka akan berpengaruh besar terhadap profesionalitas dan kualitas kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya jumlah pendapatan mereka. Satu hal lagi, meningkatnya kemampuan bahasa Inggris agen travel akan secara otomatis mampu meningkatkan animo turis asing untuk masuk ke wilayah Sumatera Barat dikarenakan mereka lebih mudah berkomunikasi sehingga lebih leluasa melakukan perjalanan ke berbagai tempat yang mereka inginkan.

Bertolak dari alasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi ajar *English for Travel Agent* menjadi satu kebutuhan yang urgen untuk dibuat.

## **B. MATERI AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK AGEN TRAVEL**

Bagian ini membahas *deskripsi* draf bahan ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel dan organisasi bahan ajarnya.

### **1. Deskripsi Materi Ajar**

Materi bahan ajar ini didisain untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris untuk agen travel. Materi ajar ini diberi judul "*English for Travel Agent: Becoming a Professional Travel Agent*". Sesuai dengan judulnya, materi ini didisain untuk memberikan bekal agar para agen travel dapat meningkatkan profesionalitas pelayanan melalui bahasa Inggris karena seperti diketahui bahwa tidak semua pelanggan saat ini yang berasal dari Indonesia saja tetapi tidak sedikit juga yang negara-negara yang menggunakan komunikasi bahasa Inggris.

Materi ajar ini sengaja dirancang untuk pemula (*basic level*). Tetapi materi ajar ini juga tidak tertutup kemungkinan untuk dapat digunakan bagi pembelajar bahasa Inggris pada tingkat menengah (*intermediate level*). Sesuai dengan tingkatannya, materi ini berusaha memperkenalkan dasar-dasar berkomunikasi untuk agen travel. Adapapun materi yang disajikan berupa percakapan sehari-hari yang memang dibutuhkan oleh profesi agen travel, seperti perkenalan dan perpisahan (*greeting and leave taking*), menanyakan informasi (*asking information*), menawarkan bantuan (*offering helps*), memberikan saran (*giving suggestion*), menangani komplain (*handling complain*), menyatakan ongkos (*telling about fare*), menunjukkan arah (*giving direction*), dan menunjukkan tempat-tempat wisata (*showing tourism object*).

Keterampilan berbahasa yang dirancang mencakup keterampilan integratif (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), walau penekannya lebih banyak mengarah kepada keterampilan berbicara (*speaking skill*) dikarenakan kebutuhan agen travel lebih banyak berorientasi pada keterampilan ini.

Materi ini dirancang secara gradasi yaitu dari yang paling mudah (seperti perkenalan) sampai ke yang agak rumit. Pola pendekatan yang digunakan adalah *functional* yaitu lebih mengarah kepada fungsi bahasa seperti perkenalan, penawaran jasa transportasi, penunjukan arah, pembayaran ongkos, penawaran bantuan, penanganan komplain dan sebagainya.

Bahan ajar diambil dari materi otentik dan semi-otentik. Dikatakan otentik karena beberapa materi tersebut diambil secara langsung tanpa melakukan revisi atau perbaikan. Sementara itu, disebut semi-otentik karena sebagian materi lainnya diambil dari teks asli dan dilakukan revisi sesuai dengan tingkatan pembelajar. Untuk mengantisipasi plagiasi, seluruh materi yang diambil dari berbagai sumber, peneliti menampilkan sumber pengambilan bahan baik dari buku, majalah, koran, dan website. Selain itu beberapa nilai

karakter (*character value*) juga diinjeksinya di dalam buku ini, seperti percaya diri, berkerjasama, dan responsif.

Untuk menghindari kebosanan pembelajar untuk mempelajari buku ini, materi ajar ini juga dilengkapi dengan bahan ringan yang menarik (*English for fun*), seperti teka teki silang (*crossword puzzle*), kata-kata bijak (*wise word*), anekdot (*anecdote*), dan cerita lucu (*funny story*) lainnya.

## 2. Organisasi Bahan Ajar

Materi ajar ini terdiri dari 47 halaman yang berisikan tiga bagian utama. Bagian awal memuat *Cover* yang dirancang lebih eksklusif, atraktif, dan berwarna demi menarik minat pembelajar untuk membaca. Bagian ini juga mencantumkan kata pengantar dan daftar isi.

Bagian Utama mencakup 5 (lima) unit. Unit 1 membahas *Greeting and Leave Taking*. Unit II *Asking Information*, Unit III *Offering Helps*, Unit IV *Giving Suggestion*, dan Unit V *Handling Complaints*. Setiap unit disediakan nilai karakter yang bervariasi seperti percaya diri (*self confidence*), kooperatif (*cooperative*), responsif (*responsive*), dan sebagainya. Satu hal lagi, setiap akhir unit, penulis memberikan kata bijak dalam bahasa Inggris (*English wise words*) dan selingan lelucon (*joke*) untuk menguatkan nilai karakter bagi pembelajar.

Bagian Akhir materi ajar ini memuat Daftar Pustaka dan Profil Penulis serta contributor bahan ajar ini, sehingga pembelajar dapat mencari bahan lainnya yang terkait dan dapat juga berkomunikasi dengan pengarang melalui email yang dicantumkan pada buku tersebut.

Secara lebih terperinci, berikut diterangkan masing-masing bagian secara spesifik:

### (1) Bagian Awal

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa bagian awal materi ini terdiri dari cover, kata daftar isi, dan kata pengantar. *Cover* buku diambil melalui *lively photos* yang memperlihatkan gambar berbagai transportasi baik darat, laut, maupun udara, maupun laut. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa pemesanan travel hanya akan mencakup tiga ranah tersebut, baik di darat, laut maupun udara (bus, mobil, kereta api, kapal laut, dan pesawat). *Cover* dicetak dengan kertas lux berwarna agar memberikan daya tarik tersendiri bagi pembaca. Bagian selanjutnya adalah kata pengantar yang berisi pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi agen travel. Bagian ini sekaligus juga memotivasi para agen travel untuk mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik. Di akhir bagian ini ditulis daftar isi yang mencakup empat keterampilan (*listening-speaking dan reading-writing*) untuk memudahkan pembaca melihat isi halaman yang diinginkan.

### (2) Bagian Utama

Materi ajar ini didisain sebanyak 5 (lima) unit. Unit 1 membahas *Greeting and Leave Taking*. Setelah mempelajari unit ini pembelajar akan mampu menyapa pelanggan dan mengungkapkan ekspresi berpisah secara benar dan berterima. Unit ini memberikan ruang bagi pembelajar untuk mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bagian ini juga menerangkan cara yang lebih variatif untuk memperkenalkan diri kepada orang lain. Bagian ini memberikan peluang lebih banyak kepada pembelajar untuk melakukan praktek lebih intensif, baik pembelajar dengan pembelajar, pembelajar dengan guru, atau guru dengan pembelajar. Adapun unsur karakter yang dikembangkan pada unit ini adalah percaya diri (*confident*), bekerjasama (*cooperative*), dan responsif.

Unit II mendiskusikan *Asking Information*. Bagian ini menggiring pembelajar untuk mampu bertanya dengan benar dan berterima kepada pelanggan baik melalui telepon/selular maupun secara langsung. Tidak jarang ditemui pelanggan yang memesan tiket melalui telepon sehingga agen travel perlu dibekali dengan keterampilan ini.

Unit III membahas *Offering Help*. Bagian ini mengajarkan pembelajar bagaimana cara menawarkan bantuan kepada pelanggan seperti membooking tiket, menawarkan ketersediaan pesawat (*flight availability*), dan penawaran diskon. Unit itu akan lebih membuat agen travel mampu menawarkan bantuan dengan ramah kepada pelanggan.

Unit IV mempelajari *Giving Suggestion*. Unit ini secara terperinci memberikan peluang kepada agen travel untuk mampu memberikan saran kepada pelanggan. Beberapa ungkapan yang variatif tentang *giving suggestion* dibahas lebih rinci pada materi ini. Bagian ini juga memberikan tips kepada pembelajar bagaimana cara memberikan saran yang baik kepada orang lain. Adapun karakter yang dikembangkan adalah percaya diri, kooperatif, dan responsive.

Unit V mendiskusikan *Handling Complaints*. Sebagaimana lazimnya terjadi pada beberapa agen travel bahwa komplain pelanggan menjadi sesuatu yang sulit dielakkan, baik menyangkut kecocokan harga, kesesuaian jadwal penerbangan, maupun komplain lainnya. Bagian ini akan mengajarkan agen travel bagaimana cara menghadapi komplain dengan elegan. Di akhir unit ini disediakan joke ringan (anecdote) dalam bahasa Inggris.

### (3) Bagian Akhir

Bagian akhir buku ini memuat buku referensi di mana semua bagian yang dikutip pada materi ajar ini dicantumkan secara jelas. Selanjutnya, untuk mendekatkan pembaca dengan pengarang, ditampilkan biodata pengarang dan contributor yang telah menghadirkan buku tersebut kepada pembaca.

## C. VALIDASI MATERI AJAR BAHASA INGGRIS UNTUK AGEN TRAVEL

Untuk melakukan validasi materi ajar bahasa Inggris, penulis terlebih dahulu membuat lembar validasi yang mencakup kecocokan tujuan pembelajaran dengan buku, ketepatan content, ketepatan tingkat kesulitan buku, kerapian layout, dan menariknya perwajahan buku. Selanjutnya penulis menyebarkan lembaran validasi kepada dua orang ahli di bidang tersebut. Adapun lembaran evaluasi mencakup 4 (empat) hal, yaitu (1) ketepatan isi; (2) eksploitasi teks; (3) keterbacaan; dan (4) perwajahan. Secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Panduan Validasi Materi Ajar Bahasa Inggris untuk Agen Travel**

No.	Indikator	Sub-indikator
1	Ketepatan Isi (Suitability of Content)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi ini menarik siswa?</li> <li>2. Apakah materi ini relevan dengan kebutuhan siswa?</li> <li>3. Apakah materi ini mampu mempresentasikan tipe materi yang akan dipakai di luar kelas oleh siswa?</li> </ol>
2	Eksplotabilitas (Eksploitability)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi yang dipilih sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah materi yang dipilih pada setiap unit sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran?</li> <li>3. Apakah keterampilan yang diajarkan sudah cocok dengan materi yang dipilih?</li> </ol>

3	Keterbacaan (Readability)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materinya terlalu mudah/terlalu sulit?</li> <li>2. Apakah materi sudah disusun secara terstruktur?</li> <li>3. Apakah sudah terdapat kosa kata baru pada materi tersebut?</li> </ol>
4	Perwajahan/ tampilan (Presentation)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi tersebut otentik?</li> <li>2. Apakah materi tersebut atraktif?</li> <li>3. Apakah materi tersebut dapat menarik perhatian siswa?</li> <li>4. Apakah materi tersebut membuat siswa ingin membaca lagi bagian lainnya?</li> </ol>

Berdasarkan analisis data yang diperoleh lewat validasi dapat disimpulkan bahwa buku ajar tersebut dinyatakan valid baik dari segi ketepatan isi, eksplisititas, keterbacaan, maupun perwajahan.

## REFERENSI

- Basturkmen, Helen. 2010. *Developing Courses in English for Specific Purposes*. New York: Palgrave Macmillan.
- Berardo, S.A. (2006). The Use of Authentic Materials in the Teaching of Reading. *The Reading Matrix*. Vol. 6 (2), 60-69.
- Borg,, W.R dan Gall, M.D . (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York and London: Longman.
- Boyd, L.H. 2000-2007 'Qualitative Research Methods', [online], Retrieved from: <http://www.protogenic.com/qualitative-research.html>[Accessed 25 June 2008].
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Heinemann Publishers Ltd.
- Dudley-Evans, Tony dan Maggie Jo St John. 1998. *Development in English for Specific Purposes: A Multy-disciplinary Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Far, Mohammad Mohseni. 2008. *On the Relationship between ESP & EGP: A General Perspective*. Available at [http://www.espworld.info/Articles\\_17/PDF](http://www.espworld.info/Articles_17/PDF) Retrieved on March 28<sup>th</sup> 2014
- Feng, J. (2010). A Study on ESP Teacher Education Models in Chinese Context. *The Asian ESP Journal* at <http://www.asian-esp-journal.com>.
- Harabi, A. (2011). Issues in Education of English for Specific Purposes in the Tunisian Higher Education. *ESP World*, 9 (2).
- Harmer, J. (1996). *The Practice of English Language Teaching*. London: Longman.
- Hutchinson, Tom dan Alan Waters. 1987. *English for Specific Purposes: A Learner-Centered Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hutchinson, T., & E. Torres. (1994). 'The Textbook as Agent of Change'. *ELT Journal*. Volume 48/4.
- Islam, C. & Mares, C. (2003) *Adapting Classroom Materials*. In B. Tomlinson (Ed.) *Developing Materials for Language Teaching* (pp. 86-100). London: Continuum.
- Karamouzian, F.M. (2010). A Post-Use Evaluation of Current Reading Comprehension Textbooks Used in TEFL Programs. *The Iranian EFL Journal*. December 2010 Volume 6 Issue 4. pp 24-62

- Kim, Dan 2008. *English for Occupational Purposes*. London: Continuum.
- Mahaputra, S.H. (2011). Teacher Training in ESP: A Historical Review. *English for Specific Purpose World*, 33 (11), 1-15.
- Mashura, H. (2003). Materials for Developing Reading Skills. In B. Tomlison (Ed). *Developing Reading Materials for Language Teaching* (pp. 340-363) London: Continuum.
- Miles, M. B., & Hubberman, M. (1988). *Qualitative Data Analysis*. Translated by Tjejep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ministry of National Education. (2009). *Material Development*. Directorate General Quality Improvement of Teachers and Education Personnel. Center for Development and Empowerment of Language Teachers and Education Personnel
- Munir, Sirajul (2013). Developing Islamic Content-based Reading Comprehension Materials for Islamic Higher Education. *Dissertation*. Semarang: State University of Semarang.
- Nunan, D. (1995). *Language Awareness in Language Education*. Hongkong: Department of Curriculum Studies, the University of Hongkong.
- Richards, J. C. (1998). *Beyond Training: Perspectives on Language Teacher Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richard, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sukmadinata, N.S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Yingchun Li. (2010) Challenges and Opportunities for ESP Education Today. *The Asian ESP Journal (specific edition)*, 164-172.
- Zhang, Qizuan. (2010). Content based Instruction in the English for Music Education. *Asian ESP Journal* at <http://www.asian-esp-journal.com>.